BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa inggris dikenal istilah Library yang berasal dari bahasa latin, yaitu liber yang artinya buku. Dalam Bahasa Belanda disebut bibliothek, Jerman dikenal dengan bibliolhek, Prancis disebut bibliotheque, Spanyol dan Portugis dikenal dengan bibliotheca. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca, sedangkan menurut Taslimah Yusuf, Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan b[[1]](#footnote-2)acaan. Di situ masyarakat bisa memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapat hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film[[2]](#footnote-3). Kemajuan perpustakaan banyak diukur dengan penggunaan teknologi informasi yang diterapkan, yang berperan untuk melakukan pekerjaan secara otomasi.

Perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem aturan dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan.

Menurut Random House Dictionary of the English Language, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi maupun rujukan.[[3]](#footnote-4) Pengertian menurut Encyclopedia Britannica adalah sebagai berikut: sebuah perpustakaan (dari kata liber book) adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya[[4]](#footnote-5), sedangkan menurut Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, perpustakaan diartikan sebagai (1) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan; (2) tempat, gedung, atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku.

Perpustakaan (termasuk di dalamnya pusat dokumentasi dan informasi) menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 132/KEP/M.PAN/l 2/2002 adalah sebuah unit keija yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka

sekurang-kurangnya terdiri dari 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu[[5]](#footnote-6). Oleh karena perkembangan zaman, istilah perpustakaan pun menjadi berkembang, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan tugas dan fungsinya saat ini, perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/ informasi mulai dari pengadaan, pengolahan hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan[[6]](#footnote-7).

Dari definisi tersebut, jelas bahwa koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan digunakan untuk kepentingan pembaca dan berbeda dengan koleksi bahan pustaka yang ada di toko buku. Buku-buku yang ada di toko buku disajikan kepada konsumen untuk dibeli dan pemilik buku tersebut akan mendapatkan keuntungan (berorientasi keuntungan atau profit oriented), sedangkan buku-buku yang ada di perpustakaan disajikan kepada pengguna untuk dimanfaatkan demi pencarian ilmu dan informasi, tanpa tujuan menarik keuntungan dari penggunanya (tidak untuk mencari keuntungan atau not for profit orientation).

Tidak semua gedung yang berisi buku dapat disebut perpustakaan,

tetapi harus ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut[[7]](#footnote-8).

1. Adanya kumpulan bahan pustaka (buku, majalah, buku rujukan) dalam jumlah tertentu, dalam bentuk tercetak maupun elektronik/digital.
2. Bahan pustaka yang ada harus ditata berdasarkan sistem yang berlaku, diolah dan diproses (registasi, klasifikasi, katalogisasi, dan di data) baik secara manual ataupun dengan cara otomasi.
3. Bahan pustaka yang telah diolah dan diproses tadi, harus ditempatkan di ruangan tertentu yang kita kenal dengan istilah perpustakaan.
4. Perputaran/sirkulasi bahan pustaka harus dikelola oleh petugas yang profesional yang mempunyai kemampuan mengelola peredaran, bahan pustaka baik secara manual maupun yang sudah terotomasi.
5. Ada pengguna perpustakaan, yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan belajar dan membina ilmu.
6. Perpustakaan merupakan institusi yang menunjang Tridarma perguruan tinggi, bagi universitas ataupun institut, dan merupakan mitra bagi lembaga-lembaga lainnya baik formal maupun informal.

Perpustakaan adalah tempat atau deposit ilmu, sumber informasi

yang penting yang dapat menguak sejarah masa lalu dan dapat dijadikan

dasar menyusun perencanaan dan penelitian untuk masa mendatang.

Perpustakaan bersifat universal, artinya siapa pun, usia berapa pun, apa

pun pekeijaannya dapat belajar dan mencari informasi di perpustakaan. Perpustakaan ada di mana-mana, di desa-desa maupun di kota dapat dijumpai perpustakaan walaupun dengan jenis, luas, dan kualitas yang berbeda-beda.

Dewasa ini perpustakaan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak perpustakaan yang telah menggunakan peralatan modem seperti komputer di dalam melakukan aktivtasnya mulai dari proses pengadaan, pendaftaran anggota, pencarian bahan pustaka, peminjaman dan pengembalian buku hingga statistik kegiatan perpustakaan. Semua sistem dapat berjalan baik jika didukung SDM yang handal, yang terus- menerus belajar dan menggali ilmu serta mencermati dan mempelajari perkembangan ilmu di era informasi ini[[8]](#footnote-9). Oleh karena itu mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan kualitas dalam belajar agar mampu bersaing di era perkembangan informasi yang semakin canggih agar tercipta manusia yang mandiri dan berdaya saing.

1. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian, yaitu fungsi informasi. Selanjutnya, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan

rekreasi. Dengan membaca novel, pembaca dapat terhibur. Begitu pula dengan mendengarkan musik dan menonton video1'.

Fungsi perpustakaan yang lain adalah mengembangkan pendidikan. Para pembaca diharapkan dapat memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia, baik fisik maupun nonfiksi. Dengan membaca, kita akan berpikir, mengikuti logika yang diberikan oleh pengarang. Karena pandai berlogika dan kaya pengalaman yang diperoleh dari bacaan, kita menjadi cerdas. Dengan demikian dalam mengikuti berbagai masalah, kita akan tahu cara memecahkannya.

Tujuan perpustakaan memberikan pelayanan kepada para pembaca ialah agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah sebaik- baiknya itu dapat sampai ke tangan pembaca. Bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan itu terutama dimaksudkan agar dapat dipakai oleh pembaca. Sedangkan maksud diadakan pengolahan yaitu untuk mempermudah pencarian suatu bahan pustaka sesuai yang dikehendaki pembaca.

Bahan pustaka yang banyak tetapi tidak dipakai oleh siapa pun dengan alasan apapun, merupakan kekeliruan besar. Perpustakaan yang tidak didatangi para pembaca adalah perpustakaan yang sakit. Karena itu harus diusahakan agar pembaca memakai bahan pustaka di perpustakaan. Usaha ini, misalnya, dilakukan dengan promosi jasa perpustakaan. Maksud diadakan promosi yaitu agar pembaca tahu bahan apa yang dimiliki oleh perpustakaan, fasilitas apa yang diberikan oleh perpustakaan, [[9]](#footnote-10)

dan saat mana dapat datang ke perpustakaan. Semua ini dituangkan pada lembaran kertas, kemudian disebarkan dalam bentuk brosur atau pamflet, atau disampaikan secara lisan tetapi berdasarkan bahan yang etrtulis di brosur.

Promosi perpustakaan tidak hanya diberikan oleh negara sedang berkembang dengan pembaca yang baru melek huruf, tetapi juga dikerjakan oleh negara yang sudah memiliki perpustakaan maju. Kesibukan masing-masing warga negara maju perlu didorong oleh datangnya pamflet semacam di atas agar mereka mengetahui program apa saja yang ada di perpustakaan. Terutama jika program tersebut belum pernah mereka saksikan. Mereka akan hadir melihat kegiatan di perpustakaan. Karena itu perpustakaan harus selalu menyajikan bahan- bahan baru. Juga rajin mengumpulkan berita baru, buku baru, informasi baru dan menyelenggarakan program perpustakaan yang selalu baru. Dengan demikian perpustakaan tidak membosankan dan selalu dibanjiri pengunjung[[10]](#footnote-11).

Fungsi layanan perpustakaan ialah mempertemukan pembaca dengan bahan pusta yang mereka minati. Harus diusahakan agar perpustakaan menyelenggarakan kegiatan yang membuat pembaca senang datang ke perpustakaan, misalnya diskusi atau pertunjukan film untuk menambah pengetahuan pembaca. Perpustakaan harus berani bersusah- payah mencarikan bahan pustaka yang dikehendaki oleh pembacanya

walaupun harus meminjam ke perpustakaan lain. Misalnya perpustakaan mencarikan artikel ke perpustakaan lain di dalam negeri. Bahkan kalau perlu ke perpustakaan lain di luar negeri13.

Perpustakaan bagi perguruan tinggi atau institut ataupun universitas adalah sarana penunjang yang sudah selayaknya diperhatikan dengan baik. Walupun merupakan sarana penunjang, fungsi perpustakaan bagi perguruan tinggi/Institut/universitas/lembaga/badan korporasi

lainnya, sangatlah vital, seperti jantung di dalam tubuh manusia. Salah satu fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Upaya-upaya pengelola perpustakaan agar masyarakat gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan patut dihargai. Dengan semakin banyaknya pengguna/masyarakat yang mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan, ini mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di situ pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Siapa pun dapat belajar di perpustakaan dengan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan

membantu pemerintah, dalam program gemar membaca dan

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat14.

1. Fungsi Informatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan di dapat tergantung jenis perpustakaannya, apakah itu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan perpustakaan sekolah (informasi biasanya bersifat ilmiah dan semi ilmiah ada juga yang nonilmiah/populer) ataupun perpustakaan Nasional dan

perpustakaan umum (informasinya lebih beragam, dari yang populer hingga yang bersifat ilmiah).

1. Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian, artinya sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan dasar untuk proposal penelitian, penunjang penelitian (tinjauan pustaka) yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian. Umumnya fungsi ini terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan perpustakaan khusus.

1. Fungsi Kulturan

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antarbangsa.

Di perpustakaan juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia[[11]](#footnote-12).

1. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Di samping itu, pengguna dapat menggunakan media audio visual (TV, Video CD) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Untuk beberapa perpustakaan, ada yang menyediakan taman dan mendekorasi ruang perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bahkan ada yang dilengkapi dengan toko buku, warung warnet, serta swalayan mini (mini market).

Dengan adanya fungsi perpustakaan yang beragam tersebut, diharapkan para pengguna akan tertarik sehingga sebanyak dan sesering mungkin datang ke perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menjembatani kepentingan berbagai pihak. Para pustakawan dan pengelola perpustakaan seyogianya menyediakan fasilitas dan koleksi bahan pustaka yang memadai dan relevan bagi penggunanya. Di samping

itu, kemudahan dalam mengakses informasi juga harus diperhatikan dengan baik, agar pengguna tidak jemu dan kesal karena sulit mendapatkan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan. Fungsi- fungsi perpustakaan mungkin saja akan mengalami perubahan yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan, baik ditinjau dari pengelolaan informasi hingga pemanfaatan teknologi informasi. Dengan S DM yang baik, yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap perkembangan perpustakaan, ditunjan juga dengan dana, sarana prasarana yang memadai, dapat dipastikan peran dan fungsi perpustakaan dapat disejajarkan dengan perpustakaan di Negara-negara maju. Dengan begitu penghargaan pemerintah dan masyarakat juga akan semakin tinggi, selain itu manfaat perpustakaan dapat dinikmati dan dirasakan oleh segenap berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.[[12]](#footnote-13)

Pada dasarnya, tugas dan fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik, selaras dan harmonis jika ada perhatian yang besar dari pemerintah dan atau institusi/badan korporasi tempat perpustakaan itu berada. Sudah selayaknya ada UU atau peraturan pemerintah yang menyoroti khusus permasalahan perpustakaan. Harus ada UU yang mengatur kepentingan pengembangan perpustakaan. Hal ini harus dipertimbangkan mengingat perpustakaan adalah gudang ilmu dan sumber informasi. Jika tugas dan fungsinya beijalan dengan baik, dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat penggunanya,

dapat dipastikan kemajuan bangsa akan segera tercapai. Bangsa yang maju adalah bangsa yang gemar membaca. Dapat kita contoh bangsa Jepang yang kini maju dengan pesat karena bangsanya terkenal gemar membaca. Bangsa Jepang hancur, pada saat menjelang bangsa Indonesia merdeka. Namun, tekad pemerintah Jepang dan masyarakatnya untuk bangkit dan menjadi bangsa yang maju, patut kita teladani. Salah satunya adalah dengan meningkatkan budaya baca. Terbukti di Jepang dan di negara-negara maju lainnya, perpustakaan sudah amat baik, ditinjau dari segala aspek (gedungnya, koleksinya, pendanaannya, sistem

pengelolaannya, sarana dan prasarana perpustakaannya, serta

kesejahteraan staf pegawainya)[[13]](#footnote-14). Perhatian pemerintah dan masyarakat di negara-negara maju terhadap perpustakaan sedemikian besarnya sehingga tugas dan fungsi yang diemban perpustakaan dalam melayani masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sebenarnya usaha-usaha untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan sudah ada, juga untuk kemajuan pustakawannya. Sering digelar acara-acara seminar, lokakarya, workshop, pelatihan dan magang di bidang perpustakaan. Namun, tindak lanjut dari semua program itu, sering kali terbentur oleh pendanaan yang tidak memadai, peraturan dan birokrasi yang kurang mendukung sehingga kemajuan dan perkembangan perpustakaan agak tersendat- sendat. Sudah selayaknya dan sudah waktunya pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang serius kepada perpustakaan, pustakawan dan

segenap aspek yang berkaitan dengan perpustakaan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perpustakaan, jika perpustakaan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah mulai dari segi pendanaan hingga peraturan yang mendukungnya, dapat dipastikan masyarakat Indonesia akan semaki cerdas. Dengan masyarakat yang cerdas dan mumpuni, dapat dipastikan kemajuan bangsa ini akan tercapai dan menjadi bangsa yang maju, bangsa yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman dan menghasilkan SDM yang handal.

1. Jenis-jenis Perpustakaan

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai dan kegitan yang berbeda-beda. Karena perbedaan- perbedaan ini maka perpustakaan menjadi berbeda-beda jenisnya. Beberapa pakar mengelompokkan jenis perpustakaan sebagai berikut18.

1. Perpustakaan Nasional.
2. Perpustakaan Umum.
3. Perpustakaan Khusus.
4. Perpustakaan Sekolah.
5. Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Pengelompokan ini tidaklah mutlak. Oleh karenanya ada beberapa pakar lainnya yang menambahkan jenis perpustakaan Pribadi dan Internasional.

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara (biasanya di satu negara hanya ada satu) yang mempunyai fungsi utama untuk menyimpan semua bahan pustaka tercetak, terekam, serta multimedia yang diterbitkan oleh negara tersebut dan/atau menegenai negara tersebut. Sebagai contoh. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia[[14]](#footnote-15).

Perpustakaan Nasional biasanya merupakan perpustakaan utama dan paling lengkap yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara. Pada umumnya perpustakaan nasional yang didirikan dengan tugas-tugas khusus sehingga perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan nasional yang bersifat khusus. Contoh perpustakaan nasional yang bersifat khusus ini adalah National Library of Medicine dan National Agricultural Library di Amerika.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung (swadaya) maupun tidak langsung seperti melalui pajak. Perpustakaan umum biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. . Perpustakaan terbuka untuk umum
2. . Siapa saja boleh masuk
3. . Dibiayai dengan dana masyarakat

20

Contoh perpustakaan umum di Indonesia adalah perpustakaan umum pemerintah kabupaten/kota, Badan atau Kantor Perpustakaan Provinsi yang berkedudukan di ibu kota provinsi (misalnya Kantor Perpustakaan Umum Daerah Khusus Ibu kota Jakarta); Perpustakaan umumnya yang ada di tingkat kecamatan, dan bahkan di tingkat desa[[15]](#footnote-16),

1. Perpustakaan Khusus

Maksud dari perpustakaan khusus di sini adalah perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perpustakaan jenis tersebut berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan ini biasanya untuk mendukung instansinya dengan cara menyediakan informasi bagi pegawai di lingkungan instansi tersebut guna memelihara dan meningkatkan pengetahuan pegawai yang bersangkutan. Oleh karena itu, koleksinya sangat terbatas dan hanya yang berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan, sedangkan sumber pembiayaannya berasal dari anggaran instansi induknya. Kekhususan dari perpustakaan ini terletak pada jenis koleksi, pengelolaan, serta pemakainya yang sangat terbatas. Namun demikian, biasanya perpustakaan ini dapat menerima pemakai dari luar instansinya walaupun tentunya dengan layanan yang terbatas. Contoh perpustakaan khusus, antara lain berikut ini.

1. . Perpustakaan Sekretariat Negara di Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta.
2. . Perpustakaan Lembaga Penelitian Perkebunan, Jalan Taman Kencana, Bogor.
3. . Perpustakaan Sekretariat ASEAN di Jakarta,
4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah membantu para murid untuk mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya . Pengelolanya adalah guru pustakawan atau guru-guru dan pegawai yang diberi tugas tambahan, sedangkan pemakainya adalah para siswa atau pelajar dan guru-guru dari sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, tugas pokok dari perpustakaan sekolah adalah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat beijalan dengan lancar dan baik[[16]](#footnote-17) [[17]](#footnote-18).

Contoh perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut.

1. . Perpustakaan Sekolah Dasar Santa Laurensia di Kompleks Alam Sutera, Serpong.
2. . Perpustakaan Sekolah “Buin Batu National School” di Sumbawa.
3. . Perpustakaan SMA Yayasan “Muthahhari” Bandung,
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk kedalam jenis perpustakaan ini.

Beberapa contoh perpustakaan perguruan tinggi dapat disebutkan, antara lain berikut ini.

1. . Perpustakaan Institut Pertanian Bogor.
2. . UPT Perpustakaan Universitas Terbuka.
3. . Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
4. . Perpustakaan Akademi Kimia Analis Bogor.
5. . Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja

Perpustakaan perguruan tinggi bersama-sama unit keija lainnya, tentu saja dengan peran yang berbeda-beda, bertugas membantu perguruan tingginya dalam melaksanakan program Tri Dharma perguruan tinggi masing-masing. Perpustakaan ini sepenuhnya dikelola oleh perguruan tinggi sebagai lembaga induknya. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan ini adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelayanan informasi, yang meliputi:

1. Pengumpulan informasi,
2. Pengolahan informasi,
3. Pemanfaatan informasi,
4. Penyebarluasan informasi, dan
5. Pemeliharaan/pelestarian informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang program perguruan tingginya23. Dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi ini maka, mahasiswa akan semakin mudah mendapatkan informasi dengan cepat dan memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri.

23

Ibid.

1. Faktor Pendukung Perpustakaan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengembangan perpustakaan diperlukan instrumen-instrumen tertentu sebagai parameter. Berikut ini beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai parameter kemajuan perpustakaan dalam peran dan fungsinya sebagai sumber belajar siswa yang diadobsi dari Darmono dan Aan Komariyah adalah sebagai berikut.

1. Rencana strategis memberikan visi jangka panjang perpustakaan,
2. Status kelembagaan yang kuat,
3. Struktur organisasi perpustakaan jelas, kuat dan berjalan dengan baik,
4. Kebijakan mutu yang memberikan pola standar pada program utama yang berisi tentang pernyataan tentang hak-hak pengguna perpustakaan,
5. Pertanggungjawaban pengelolan dari masing-masing seksi orgnisasi peprpustakaan[[18]](#footnote-19),
6. Memiliki ruangan yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, bersih, dan cukup penyinarannya,
7. Memiliki tempat baca yang memadai,
8. Memilki perabot perpustakaan yang memadai,
9. Partisipasi pemakainya baik dan aktif,
10. Jenis koleksinya mencerminkan komposisi yang baik antara buku teks dengan buku fiksi, yaitu 40% untuk buku teks, 30% buku pengayaan, dan 30% buku fiksi serta judul buku yang dimilki bervariasi,
11. Koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah,
12. Memiliki tenaga pengelola dengan kompetensi yang memadai,
13. Pengorganisasian koleksinya teratur,
14. Didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi,
15. Administrasi perpustakaan tertib yang meliputi administrasi keanggotaan, inventaris buku dan perabot, peminjaman, penamabahan buku, statistik peminjaman,
16. Memilki sarana penelusuran informasi yang baik,
17. Memilki peraturan perpustakaan,
18. Memilki program pengembangan perpustakaan secara jelas dan terarah,
19. Memilki program keberaksaraan informasi,
20. Memilki progam pengembangan minat baca di kalanagan siswa,
21. Memiliki program mitra perpustakaan,
22. Melakukan program promosi dan pemasyarakatan perpustakaan,
23. Kegiatan perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan belajar,
24. Memiliki anggaran perpustakaan yang tetap,
25. Pelayanan yang menyenangkan,
26. Ada jam perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum.

Parameter tersebut di atas memang tidak bisa diterapkan pada semua sekolah karena masing-masing sekolah memiliki kondisi yang berbeda, akan tetapi dengan parameter tersebut sekolah bisa menggunakan sebagai acuan untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal.[[19]](#footnote-20)

1. Hubungan Perpustakaan dengan Kemandirian Belajar

Pembangunan yang dilakukan di negara Indonesia dilakukan baik dalam bidang fisik maupun mental spiritual membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan[[20]](#footnote-21).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat”. Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab[[21]](#footnote-22) [[22]](#footnote-23).

Dalam lingkup pendidikan, tujuan setiap proses pembelajaran diharapkan diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan

dan teknologi, memiliki produktivitas keija yang tinggi serta memiliki • \*28

disiplin yang tinggi .

L an d as an utama agar manusia dapat menghadapi tantangan hidup di tengah-tengah masyarakat salah satu di antaranya adalah manusia dituntut untuk terus-menerus belajar[[23]](#footnote-24). Padahal belajar erat sekali kaitannya dengan membaca, dalam hal ini dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intem dan faktor ekstern. Faktor intem adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sasaran utamanya adalah individu sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, faktor penentu keberhasilan belajar adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil.

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam belajar mengajar, dan jelas akan memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif siswa[[24]](#footnote-25).

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah maupun di rumah, buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas, siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar. Dengan

demikian kemandirian belajar mengembangkan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah mutu pendidikan di sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana baik berupa gedung, maupun fasilitas kelengkapan buku-buku perpustakaan.

Untuk menjembatani hal tersebut salah satu caranya yaitu kunjungan ke perpustakaan sekolah harus dijadikan kebiasaan rutin atau bahkan menjadi kegemaran pribadi untuk lebih mengenal perpustakaan, dan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diharapkan kesulitan- kesulitan dalam belajar dapat teratasi.

Dengan demikian, dalam pencapaian tujuan menghasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya maka perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang harus diupayakan sebagai salah satu sarana belajar bagi siswa, sehingga akan memberi pengaruh tersendiri terhadap prestasi belajar siswa.

Keberadaan perpustakaan di sekolah, merupakan salah satu pilar penting yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah. Perpustakaan mempunyai peran yang jauh lebih penting sebagai tempat belajar dan mengelola pengetahuan karena tujuan dan fungsi perpustakaan secara umum adalah sebagai tempat untuk

mengumpulkan, menata, mengolah, menyimpan, melestarikan, merawat dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk.

Kemudian salah satu fungsi dari perpustakaan sekolah adalah mengembangkan pendidikan, yakni memberikan kepada pengguna untuk dapat memanfaatkan seluruh informasi yang disajikan oleh perpustakaan. Perpustakaan diharapkan mampu mengikuti tuntutan dan perkembangan informasi yang ada, tampil penuh percaya diri, dan memfungsikan dirinya sebagai penyaji informasi yang handal[[25]](#footnote-26).

Kegiatan pelayanan perpustakaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi penyedia layanan dan dari sisi pemakai layanan. Dari sisi penyedia layanan, kegiatan pelayanan perpustakaan meliputi:

1. Pengadaan pustaka: pembelian, pelangganan, pencarian/pengumpulan.
2. Penyiapan pustaka: antara lain, pemberian label, dan katalogosasi.
3. Pemberian layanan: antara lain, penempatan pustaka di rak, pengeluaran pustaka untuk dipinjamkan (sirkulasi), dan seringkali pula: mencarikan pustaka atas permintaan pengguna layanan.
4. Pemeliharaan pustaka: perbaikan dari kerusakan, pemeliharaan agar tidak rusak, penyimpanan dalam media lain (misal: dari buku ke CD- ROM). Selain itu, penyedia layanan juga menyediakan ruang beserta sarana-prasarana yang diperlukan untuk kegiatan penggunaan layanan perpustakaan. Dari sisi pengguna layanan, terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut:
5. Mencari pustaka: mencari dari katalog, menelusuri rak-rak buku.
6. Membaca/memanfaatkan pustaka (di ruang perpustakaan)
7. Meminjamkan pustaka (untuk dibawa ke luar perpustakaan)
8. Seringkali pengguna layanan juga melakukan kegiatan menyalin isi pustaka dengan cara menulis di buku catatannya atau mengfotokopi isi pustaka. Selain itu, sering pula pengguna layanan meminta bantuan staf perpustakaan untuk mencari pustaka. [[26]](#footnote-27)

Mengapa siswa acuh tak acuh terhadap eksistensi perpustakaan? Perpustakaan dianggap sebagai sesuatu yang kuno, yang tidak mampu mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan konsumen yang ingin serba cepat, praktis, dan mudah. Citra perpustakaan sebagai gudang buku masih melekat pada sebagian masyarakat kita, ditambah dengan kesan pustakawannya yang berperan hanya sebagai penjaga buku dan diperparah dengan tidak adanya program-program yang cerdas dan inovatif untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Fungsi, peran, dan usaha perpustakaan hingga kini tampaknya belum dapat diraih dan terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal itu dapat ditunjukkan dengan masih saja ada keluhan para pengguna perpustakaan, yang masih kecewa karena pelayanan yang tidak memuaskan, lantaran informasi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.

32

1. Mencari pustaka: mencari dari katalog, menelusuri rak-rak buku.
2. Membaca/memanfaatkan pustaka (di ruang perpustakaan)
3. Meminjamkan pustaka (untuk dibawa ke luar perpustakaan)
4. Seringkali pengguna layanan juga melakukan kegiatan menyalin isi pustaka dengan cara menulis di buku catatannya atau mengfotokopi isi pustaka. Selain itu, sering pula pengguna layanan meminta bantuan staf perpustakaan untuk mencari pustaka. 32

Mengapa siswa acuh tak acuh terhadap eksistensi perpustakaan? Perpustakaan dianggap sebagai sesuatu yang kuno, yang tidak mampu mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan konsumen yang ingin serba cepat, praktis, dan mudah. Citra perpustakaan sebagai gudang buku masih melekat pada sebagian masyarakat kita, ditambah dengan kesan pustakawannya yang berperan hanya sebagai penjaga buku dan diperparah dengan tidak adanya program-program yang cerdas dan inovatif untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Fungsi, peran, dan usaha perpustakaan hingga kini tampaknya belum dapat diraih dan terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal itu dapat ditunjukkan dengan masih saja ada keluhan para pengguna perpustakaan, yang masih kecewa karena pelayanan yang tidak memuaskan, lantaran informasi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.

f<http://www>. ipi.or.id/Rohanda.doc) diakses tanggal 10 Januari 2014.

32

1. Abdul Rahman Saleh , Rita Komalasari, Manajemen Perpustakaan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 20 10), hal. 1.3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Yuyun Yulia, B. Mustafa, Pengolahan Bahan Pustaka, f Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.2. [↑](#footnote-ref-3)
3. s Ahmad Muhsin, Wahyu Supriyanto, Teknologi Informasi Perpustakaan, (Yogyakarta: IKAPI, 2008), hal. 20. [↑](#footnote-ref-4)
4. Encyclopedia Britannica. Jilid 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Juklak Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Tamita Utama 2002), hal. 43. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid. [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdul Rahman Saleh, Ibid, hal. 1.5. [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul Rahman Saleh , Rita Komaiasari, Manajemen Perpustakaan, ^Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.3-1.6. [↑](#footnote-ref-9)
9. Karmidi Martoatmojo, Pelayanan Bahan Pustaka, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.5-1.6. [↑](#footnote-ref-10)
10. Badollahi Mustafa, Promosi Jasa Perpustakaan, ( Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hal. 1.25-1.26. [↑](#footnote-ref-11)
11. Yakob Tomatala, Pengantar Antropologi kebudayaan, (Jakarta: YTLF, 2007), hal. 23. [↑](#footnote-ref-12)
12. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,

Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 287. [↑](#footnote-ref-13)
13. H. Isjoni, Menuju Masyarakat Belajar, Pendidikan Dalam Arus Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 163-164. [↑](#footnote-ref-14)
14. Yuyun Yulia, Janti Gristinawati Sujana, Pengembangan Koleksi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.22. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid, hal. 1.16. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid, hal. 2.3. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, hal. 2.3 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wahyu Supriyanto, Ahmad Muhsin, Teknologi Informasi Perpustakaan, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 145. [↑](#footnote-ref-19)
19. http://www. Chiellvezta di 10.37 diakses tanggal 12 Januari 2014. [↑](#footnote-ref-20)
20. Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, (Jakarta: PT lmtima, 2007), hal. xi. [↑](#footnote-ref-21)
21. Indonesi,Undang-undang Sisdiknas, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 6. [↑](#footnote-ref-22)
22. Uyoh Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

59. [↑](#footnote-ref-23)
23. H. Suprijanti, Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 2. [↑](#footnote-ref-25)
25. Sulistia, dkk, Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.10. [↑](#footnote-ref-26)
26. (<http://www>. ipi.or.id/Rohanda.doc) diakses tanggal 10 Januari 2014. [↑](#footnote-ref-27)